

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Metode kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku menggunakan metode diskriptif (Moleong, 2004). Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Menurut Nawawi (1999), penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambar atau melukiskan keadaan objek/penelitian (seseorang/lembaga masyarakat) berdasarkan fakta. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazi, 2003). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau melukiskan realitas sosial yang kompleks yang ada dimasyarakat. Tujuan penulisan deskriptif adalah untuk

membuat perencanaan secara sistematis faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sleman yang masuk dalam wilayah Provinsi Yogyakarta, dengan studi kasus di Kecamatan Depok, Berbah dan Sleman. Dipilihnya wilayah Kabupaten Sleman sebagai wilayah penelitian karena Kabupaten Sleman merupakan wilayah pertanian terbesar di Provinsi Yogyakarta, sebagai penyangga daerah penghasil pangan dan sebagai daerah yang mengalami alih fungsi lahan pertanian terbesar di wilayah Provinsi Yogyakarta. Sedangkan dipilihnya tempat studi kasus untuk Kecamatan Depok karena Kecamatan Depok merupakan daerah pinggiran kota madya dan tidak ditetapkan sebagai daerah perlindungan lahan pertanian pangan. Kecamatan Berbah merupakan kecamatan yang mengalami konversi lahan tinggi dan lahan yang ditetapkan untuk menjadi lahan perlindungan lahan pertanian pangan lebih kecil dibandingkan dengan lahan cadangannya. Kecamatan Sleman merupakan daerah pertanian yang memiliki lahan pertanian luas dan merupakan daerah pinggiran kota kabupaten.

III.3 Jenis Data

III.3.1 Data Primer

Menurut Nasution (1964) data primer adalah data yang dapat diperoleh

lansung dari lapangan atau tempat penelitian. Data primer dapat berupa opini atau keterangan yang diperoleh dari kelompok atau individu, kegiatan dalam ruang lingkup kebijakan, dan hasil pengujian menggunakan metode wawancara. Dalam penelitian ini, data primer digunakan untuk mendapatkan informasi lansung dari pemerintah, dan petani tentang implementasi kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan di Kabupaten Sleman. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan para responden baik dari instansi pemerintah maupun dari kalangan petani yang diwakili oleh ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

III.3.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder biasanya berupa data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari kebijakan atau peraturan, laporan-laporan dan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah maupun data yang termuat dalam media. Data sekunder yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Data profil Kabupaten Sleman;
- 2) Data profil Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan;
- 3) Kebijakan Perda DIY NO.10 Tahun 2011 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B);

- 4) Laporan – laporan tentang pelaksanaan kebijakan perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- 5) Laporan tentang penggunaan lahan di Kabupaten Sleman.

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, disamping harus menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, agar penelitian bisa dipertanggungjawabkan keobjektifan hasil penelitiannya. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog atau Tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) dilakukan secara berhadapan-*(face to face)* (Hanitijo, 1994). Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan pernyataan atau jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga didapat data informasi yang objektif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara mendalam, yang merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian

dan diarahkan pada pusat penelitian. Jenis pertanyaan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Adapun informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah : Kepala Dinas / Humas Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan sebanyak 2 orang, Kepala Dinas / Humas Dinas Pertanahan dan Tata Ruang sebanyak 2 orang, Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapokta) sebanyak 6 orang.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto, 1996). Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, prasasti, notulen, rapat, laporan-laoran dan sebagainya. Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data laporan tentang penggunaan lahan di Kabupaten Sleman.
- 2) Data bantuan sarana dan prasarana produksi;
- 3) Data Petani yang mendapatkan keringanan pajak;
- 4) Data penerbitan sertifikasi bidang tanah pertanian;
- 5) Data pelanggaran penggunaan lahan.

III.5 Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini, bahan yang digunakan sebagai unit analisisnya adalah kebijakan yang telah dikeluarkan pemerintah daerah Kabupaten Sleman dalam masalah perlindungan lahan pangan berkelanjutan, sekaligus subyek penelitian sebagai suatu kesatuan unit yang akan diteliti. Sedangkan birokrasi yang langsung berkaitan sebagai pelaksana kebijakan perlindungan lahan pertanian berkelanjutan yaitu Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan (DPPPP) dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (DPTR).

III.6 Teknik Analisa Data

Tujuan dari analisa data pada dasarnya adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisa data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah induksi interpretative yaitu usaha pengambilan keputusan berdasarkan dan perkiraan logis atas data perkiraan yang diperoleh. Pendekatan interpretative dalam ilmu sosial dimulai dengan pemahaman intelektual yang dibangun berdasarkan empiris sensual dan empiris logis teori.

Langkah-langkah dalam proses penelitian deskriptif kualitatif adalah

- a) Membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkan untuk mencari apakah ada pola-pola yang menarik.
- b) Melihat berbagai konsep yang timbul yang digunakan responden

- c) Menerangkan sejumlah data dan metode untuk mengungkapkan data dan metode untuk mengungkapkan karakteristik kategori data tertentu.
- d) Mencari hubungan antar konsep dalam usaha mengembangkan suatu teori.

Setelah melalui langkah-langkah tersebut, maka data yang telah diperoleh dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan secara umum.